

**PERLAKUAN AKUNTANSI CAPITAL EXPENDITURE PADA REVENUE
EXPENDITURE PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
NUSA UTARA MANADO**

*THE ACCOUNTING TREATMENT OF CAPITAL EXPENDITURE AND REVENUE EXPENDITURE ON
PT.BANK PERKREDITAN RAKYAT NUSA UTARA MANADO*

by:

Febe S. Paseneke¹

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado*

email: ¹febesoyantipaseneke@gmail.com

Abstrak: *Capital expenditure dan revenue expenditure merupakan pengeluaran yang perlu dibedakan dalam kegiatan operasional suatu entitas tentunya dalam aset tetap. Oleh sebab itu dalam membedakannya membutuhkan standar yang menjadi acuan bagi entitas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 mengatur tentang aset tetap, merupakan standar yang menjadi acuan dalam membuat kebijakan entitas terhadap pembedaan capital expenditure dan revenue expenditure. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi capital expenditure dan revenue expenditure apakah telah sesuai dengan PSAK No. 16 tentang aset tetap dan juga melihat kebijakan yang dilakukan oleh PT. BPR Nusa Utara dalam pemisahan capital expenditure dan revenue expenditure. Kemudian di analisis dan dibuat perbandingan dengan PSAK Nomor 16. Sehingga mendapat gambaran yang jelas. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan analisis deskriptif, komparatif. Hasil penelitian menunjukkan PT. BPR Nusa Utara telah sesuai dengan PSAK No. 16 dimana PT. BPR Nusa Utara dalam kebijakan dan memisahkan capital expenditure dan revenue expenditure berdasarkan nilai perolehan aset tetap. Sebaiknya manajemen PT. BPR Nusa Utara menyesuaikan dengan PSAK No.16 (Revisi 2011) karena sekarang ini PT.BPR Nusa Utara masih menggunakan PSAK No.16 (Revisi 2007).*

Kata kunci: *kebijakan, pemisahan, belanja modal, pengeluaran, pendapatan*

Abstract: *Capital expenditure and revenue expenditure is an expenditure that needs to be distinguished in the operational activities of an entity in fixed assets. Therefore to distinguish it requires a standard that the reference to the entity. Statement of Financial Accounting Standards Nomor.16 regulation, of fixed assets, is a standard which is used in making policy against discrimination entity capital expenditure and revenue expenditure. The purpose of this study is to determine the accounting treatment of capital expenditure and revenue expenditure is in accordance with SFAS No. 16 of the fixed assets and also look at the policy conducted by PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara in the separation of capital expenditure and revenue expenditure. with the analysis a comparison with SFAS No. 16 is made. So it gets a clear picture. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The method used is descriptive analysis. The results show PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara credit is in accordance with SFAS No. 16, where PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara policies and reparate capital expenditure and revenue expenditure based on the acquisition of fixed assets. Preferably PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara Adjust with SFAS 16 (Revised 2011) because now PTBank Perkreditan Rakyat Nusa Utara is still under SFAS 16 (Revised 2007).*

Keywords: *policies, separation of capital expenditure, revenue expenditure*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hasibuan (2011:3). Mendefinisikan bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah *bangku* secara resmi dan populer menjadi *Bank*. Bank Umum merupakan Bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa Perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga di kenal dengan nama Bank komersil dan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu Bank umum devisa dan Bank umum non devisa.

Undang-Undang Perbankan Nomor 10. Tahun 1998 tentang pengertian Bank adalah: Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2011:11), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa Bank lainnya.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menyimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa Bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank desa, Bank pasar, lumbung desa, Bank pegawainnya dan Bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Jenis produk yang di tawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat relative lebih sempit jika dibandingkan dengan Bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa Bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, seperti pembukuan rekening giro dan ikut kliring.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap dipakai dan atau dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang serta mempunyai nilai cukup material. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Dikarenakan jumlah dana perolehannya yang besar dan pembuatannya membutuhkan waktu yang relative lama. Untuk itu, diperlukan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik dari manajemen yang harus menentukan kebijakan yang tepat seperti penentuan cara perolehan aset tetap, metode penyusutan dan pengeluaran-pengeluaran pada saat pemakaian aset tetap dan pencatatannya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure dan revenue expenditure* pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara apakah sesuai dengan PSAK No. 16.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perbankan

Secara sederhana Bank di artikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya. (Kasmir

2012:3). Hasibuan (2011:3) mengemukakan bank sebagai dinamisator perekonomian maksudnya bawah bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalulintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Kesimpulannya tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Pengertian Akuntansi

Akuntansi di pahami sebagai suatu bentuk pencatatan yang dibutuhkan suatu kelompok atau usaha untuk memberikan informasi. Taswan (2013:5) menyatakan akuntansi didefinisikan sebagai konsep informasi maupun sistem informasi. Sebagai konsep informasi, akuntansi merupakan kegiatan yang menyediakan data-data kuantitatif atau yang bersifat keuangan, dalam pengambilan keputusan. Sedangkan sebagai sistem informasi, akuntansi merupakan proses menjalin komunikasi dan informasi ekonomi. Akuntansi juga adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan (Reeve, Warren, Fess, (2012:9). Kieso, Weygandt, Warfield (2007:2), mendefinisikan Akuntansi adalah semua proses yang meliputi identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi, dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasian atas hasilnya. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan transaksi yang terjadi diperusahaan dalam bentuk pengklasifikasian dan pengelompokan akun, untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (Revisi 2011)

PSAK No.16 atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 adalah tentang aset tetap. Dimana Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (revisi 2011): aset tetap terdiri dari paragraph 1-83. Seluruh paragraph dalam PSAK ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Tujuan dalam pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas untuk aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap. Ruang lingkup PSAK No.16, di terapkan dalam akuntansi aset tetap kecuali pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda. Pernyataan ini tidak diterapkan untuk:

1. Aset tetap diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk di jual sesuai dengan PSAK 58. (revisi 2009): aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan.
2. Pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi (PSAK 64: Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral);
3. Hak penambangan dan cadangan mineral dari minyak, gas alam dan sumber daya tidak terbarui lainnya.

Pada kesimpulan PSAK No.16 revisi 2011 membahas tentang perlakuan akuntansi bagi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sejak proses perolehan sampai dengan pelepasan perusahaan, yang termasuk juga didalamnya mengenai penurunan nilai aset, pelepasan aset yang sudah tidak digunakan oleh perusahaan serta perlakuan akuntansinya.

Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu pos di neraca di samping aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Pengertian Aset Tetap dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Dengan batasan pengertian tersebut maka pemerintah harus mencatat suatu aset tetap yang dimilikinya meskipun aset tetap tersebut digunakan oleh pihak lain. Pemerintah juga harus mencatat hak atas tanah sebagai aset tetap. Dalam kasus lain, aset tetap yang dikuasai oleh pemerintah tetapi tujuan penggunaannya untuk dikonsumsi dalam operasi pemerintah tidak termasuk dalam pengertian aset tetap karena tidak memenuhi definisi aset tetap di atas, misalnya aset tetap yang dibeli pemerintah untuk diserahkan kepada masyarakat.

Capital Ekspenditure dan Revenue expenditure

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi.

Penelitian Terdahulu

Budiman (2014), Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012 Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap sudah memadai pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Ratag (2013), Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* pada PT. Bank SULUT. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan *Akuntansi capital expenditure dan revenue expenditure* pada PT. Bank SULUT. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif deduktif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *eksplanasi*. Jenis penelitian ini terdiri dari tiga jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi yaitu deskriptif, komparatif dan asosiatif. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi yaitu deskriptif dan komparatif.

Jenis Data

Penelitian ini tentunya diperlukan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari alternative yang sesuai. Data yang dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka (numeric) yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka yang diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu daftar Aset yang dimiliki oleh PT.BPR Nusa Utara dan kebijakan yang ditetapkan oleh PT.BPR Nusa Utara dalam mengklasifikasikan perbedaan antara *capital expenditure dan revenue expenditure*. Juga opini akuntan dalam perlakuan akuntansi *capital expenditure dan revenue expenditure*.

Sumber data

Sumber data dibagi atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data dan membutuhkan pengelolaan lebih lanjut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan kepada pengguna data. Sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan membutuhkan pengelolaan lebih lanjut.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data berupa data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti daftar asset, struktur organisasi, dan lain-lain.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini mengambil data penelitian di PT. BPR Nusa Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret s/d bulan April 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan informasi dengan mencari buku-buku dipergustakaan yang berhubungan erat dengan masalah yang akan dibahas atau diteliti untuk digunakan sebagai dasar teori yang melengkapi proses penyusunan skripsi ini.
2. Media elektronik (*elektronik media*) yaitu dengan mengakses data lewat internet untuk melengkapi yang dibutuhkan dan
3. Teknik observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen dan aktivitas yang berhubungan dengan PSAK No.16 Khususnya *capital expenditure dan revenue expenditure* pada PT. BPR Nusa Utara.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah yaitu:

1. Metode deskriptif, yaitu suatu metode analisa yang terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti untuk menarik perhatian generalisasi yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk membandingkan perlakuan akuntansi *capital expenditure dan revenue expenditure* dengan praktek yang terdapat dalam PT. BPR Nusa Utara .

Membuat kesimpulan dan selanjutnya menambahkan saran dari hasil perbandingan tersebut untuk mengatasi apabila terdapat ketidaksesuaian dari perlakuan akuntansi *capital expenditure dan revenue expenditure* pada PT. BPR Nusa Utara.

Definisi operasional dan Pengukuran variabel

Definisi operasional yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. *Capital expenditure* merupakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan kepemilikan suatu asset atau aktiva tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari suatu periode akuntansi oleh karena itu harus dikapitalisasikan sebagian dengan harga perolehan asset tetap yang bersangkutan.
2. *Revenue expenditure* merupakan pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap untuk menjaga manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atau suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi.
3. Kebijakan merupakan suatu penetapan pemisahan atau *capital expenditure dan revenue expenditure* yang dibuat oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara dalam rangka mengklasifikasikan pengeluaran apa yang masuk dalam *capital expenditure dan revenue expenditure*.
4. Perlakuan akuntansi, merupakan pencatatan atas *capital expenditure dan revenue expenditure*.
5. Daftar asset, merupakan catatan yang dimana memuat semua asset yang dimiliki oleh PT. BPR Nusa Utara.
6. PSAK No.16, merupakan suatu perbandingan yang akan dilakukan pada perlakuan akuntansi *capital expenditure dan revenue expenditure*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Usaha Dan Layanan Usaha

Bank didirikan dengan maksud untuk membantu dan mendorong serta meningkatkan perekonomian dan pemerataan pembangunan daerah disegala daerah dan memberikan kontribusi bagi pempdapatan daerah. Dalam upaya mencapai maksud tersebut maka PT.BPR Nusa Utara melaksanakan aktivitas sebagai berikut :

Menghimpun Dana

Dana yang terhimpun merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan kegiatan operasional bank dan kemudian disalurkan kedalam aktiva produktif yang memberikan hasil bagi pendapatan Bank.

Penghimpun dana oleh PT. BPR Nusa Utara dilakukan melalui produk-produk

1. Rekening giro BPR Nusa Utara, merupakan produk dana Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara yang bertujuan untuk dikelola secara professional.
2. Deposito BPR Nusa Utara, merupakan produk dana Bank yang bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat untuk dikelola secara professional dengan jangka waktu pencairan tersedia dalam dalam beberapa pilihan yaitu 1,3,6, dan 12 bulan.
3. Tabunganku, merupakan tabungan untuk perorangan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jaringan kantor.

Upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan mengantisipasi persaingan industry perbankan yang semakin kompetitif, BPR Nusa Utara dalam operasional di dukung oleh 1 kantor cabang pembantu (SIAU).

Hasil Penelitian.

Ketentuan Penggolongan Aset Tetap PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara

Barang yang dimiliki oleh PT. BPR Nusa Utara dapat digolongkan kedalam aset tetap dan inventaris, serta barang habis pakai. Barang yang termasuk jenis barang yang tidak bergerak milik PT. BPR Nusa Utara digolongkan sebagai aset tetap antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Tanah
2. Gedung kantor

Barang yang termasuk jenis barang bergerak milik PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara digolongkan sebagai inventaris antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Kendaraan (roda empat dan roda dua)
2. Alat telekomunikasi
3. Perabot kantor

Barang pakai habis yakni semua barang bergerak seperti: alat tulis kantor, barang cetakan, alat-alat kebersihan, serta perlengkapan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Dan barang bergerak dengan harga perolehan di bawah Rp. 5.000.000,- diadministrasikan dalam daftar tersendiri sebagai barang terdaftar.

Kebijakan Yang Mengatur Pemisahan *Capital Expenditure* Dan *Revenue Expenditure*

Kebijakan yang mengatur pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure* adalah nilai perolehan dan aset tetap. Apabila suatu aset tetap yaitu barang yang termasuk jenis barang yang tidak bergerak maupun jenis barang bergerak yang mempunyai nilai perolehan di atas Rp.5.000.000,-maka tersebut dikategorikan dalam *capital expenditure*.Namun sebaliknya apabila suatu aset tetap mempunyai nilai perolehan di bawah Rp.5.000.000,- maka barang tersebut merupakan atau dikategorikan dalam *revenue expenditure*. Selain itu barang habis pakai yakni semua barang bergerak seperti, alat tulis kantor, barang cetakan, alat-alat kebersihan, serta perlengkapan lainnya yang sesuai bekebutuhan yang nilai perolehan di bawah Rp.5.000.000,-

Daftar Aset Tetap PT.Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara

Daftar aset tetap yang dimiliki oleh PT.BPR Nusa Utara berikut ini, merupakan daftar aset tetap yang telah di bagi kedalam kelompok-kelompok yang sesuai digunakan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara.

1. Kelompok Gedung/Bangunan
2. Kelompok Kendaraan Roda Dua
3. Alat Komunikasi
4. Inventaris Lainnya I (Merupakan inventaris yang memiliki nilai manfaat 4 Tahun)
5. Inventaris II (Merupakan inventaris yang memiliki nilai manfaat 8 Tahun).
6. Kelompok Kendaraan Roda Empat
7. *Hardware/ Komputer*
8. Barang pakai habis yaitu semua barang bergerak seperti: Alat Tulis Kantor, Barang Cetak, Alat-alat Kebersihan, serta perlengkapan lainnya sesuai dengan kebutuhan.
9. Barang terdaftar yaitu barang yang dengan harga perolehan di bawah Rp. 5.000.000,-

Rincian Aset Tetap Yang Termasuk Kedalam *Capital Expenditure*

Capital expenditure merupakan aset tetap dengan biaya perolehan di atas Rp. 5.000.000,- yaitu:

1. Mesin Kantor
2. *Hardware/ Komputer*
3. Kendaraan Roda Dua Dan Roda Empat
4. Bangunan

Rincian Aset Tetap yang termasuk *Revenue Expenditure*

Revenue expenditure merupakan aset tetap dengan nilai perolehan di bawah Rp. 5.000.000,- dimana barang-barang atau aset tetap dengan nilai perolehan kurang dari Rp. 5.000.000,-, merupakan barang pakai habis dan juga dikelompokkan sebagai barang tercatat. Berikut ini merupakan aset tetap yang termasuk *revenue expenditure*.

1. Alat Tulis Kantor
2. Barang Cetak
3. Alat Kebersihan
4. Kertas
5. Balon Lampu
6. Pot Bunga dan Bunga

Pengukuran *Capital Expenditure* pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara

Dan penyusutan aset tetap pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap sebagai berikut

Tabel 1. Taksiran Masa Manfaat

Jenis aset	Masa Manfaat (Persentase)
Bangunan	5
Kendaraan	25-50
Perabot Kantor	25-50
Inventaris lainnya	25-50
<i>Hardware/ Komputer</i>	50

Sumber: Laporan Buku Tahunan PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara 2014

Perbandingan PSAK No.16 (Revisi 2011) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara**Tabel 2. Perbandingan antara PT. Bank Perkreditan Rakyat dan PSAK No.16**

No	Keterangan	P.T Bank BPR		PSAK No.16		Kesimpulan
		CE	RE	CE	RE	
1	Meja kerja 8 unit	✓		✓		sesuai
2	Kursi tunggu	✓		✓		sesuai
3	Genset 10 kva atc, soundproof	✓		✓		sesuai
4	Mesin hitung uang	✓		✓		sesuai
5	Karkulator kasyo 2 unit	✓		✓		sesuai
6	Lemari arsip	✓		✓		sesuai
7	Kursi kerja direksi	✓		✓		sesuai
8	Veeling mobil	✓		✓		sesuai
9	Televisi + meja 1 buah	✓		✓		sesuai
10	Mesin faks	✓		✓		sesuai
11	Peralatan sekuriti	✓		✓		sesuai
12	Pas bunga + bunga	✓		✓		sesuai
13	Mobil avansa 2 unit	✓		✓		sesuai
14	Computer	✓		✓		sesuai
15	Printer canon prima MP 830	✓		✓		sesuai
16	Monitor	✓		✓		sesuai
17	Windows server 2003	✓		✓		sesuai
18	Komputer aser	✓		✓		sesuai
19	AC Standing	✓		✓		sesuai
20	Pena		✓		✓	sesuai
21	Kalkulator		✓		✓	sesuai
22	Buku		✓		✓	sesuai
23	Mistar		✓		✓	sesuai
24	Tipex		✓		✓	sesuai
25	Sapu ijuk		✓		✓	sesuai
26	Kemoceng		✓		✓	sesuai
27	Scap		✓		✓	sesuai
28	Alat pel		✓		✓	sesuai
29	Pengharum ruangan		✓		✓	sesuai
30	Asbak rokok		✓		✓	sesuai
31	Lampu		✓		✓	sesuai
32	Tinta		✓		✓	sesuai
33	Klep kertas		✓		✓	sesuai
34	File (tempat penyimpanan dokumen)		✓		✓	sesuai

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara 2014

Keterangan:

1. CE : *Capital Expenditure*
2. RE : *Revenue Expenditure*

Tabel 2 menjelaskan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara telah sesuai dengan teori. Hal ini berdasarkan kriteria menurut teori, untuk *capital expenditure* adalah sebagai berikut:

1. Entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut
2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal

Revenue Expenditure merupakan barang pakai habis yang jika terjadi kerusakan maka tidak akan memberikan manfaat bagi entitas.

Pembahasan

Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* Telah Sesuai dengan PSAK No.16

PSAK NO.16 terdapat biaya-biaya yang terjadi pada asset tetap yang dimiliki oleh sebuah entitas. Pada paragraph 07-10 PSAK no. 16 dijelaskan tentang biaya yang terjadi pada asset tetap, dan pada paragraph no 07 PSAK no 16 dikatakan biaya perolehan asset tetap harus diakui sebagai asset dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari asset tersebut.
- b. Biaya perolehan asset dapat diukur secara andal. Berdasarkan pernyataan tersebut, PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara melakukan penggolongan terhadap pengeluaran atas asset tetap yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (consumables) termasuk didalamnya suku cadang kecil. Pengeluaran-pengeluaran untuk hal tersebut sering disebut biaya pemeliharaan dan perbaikan asset tetap. Pemisahan yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara telah sesuai dengan pernyataan tersebut.

Untuk pengukuran *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yang dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara gunakan PSAK no.16 (revisi 2007) dan belum menggunakan PSAK no.16 (revisi 2011). Dan pencatatan yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara telah sesuai dengan PSAK no. 16 (revisi 2011). Karena pada dasarnya PSAK no.16 (revisi 2011) tidak mengalami perubahan yang signifikan dengan PSAK no. 16 (revisi 2007). Sehingga perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara dikatakan sesuai dengan PSAK no.16.

Penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, mengenai perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* saling berhubungan. Karena terdapat persamaan dalam pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap khususnya *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ratag (2013) yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan harus menyesuaikan dengan PSAK No. 16 dalam perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, khususnya pengukuran *capital expenditure*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. PT. BPR Nusa Utara dalam pengelompokan *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, telah sesuai dengan PSAK No.16 dimana, dalam PSAK No.16 dikatakan bahwa biaya perolehan asset tetap harus diakui dan hanya jika: kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari asset tersebut dan biaya perolehan asset dapat diukur secara handal. Biaya-biaya yang dimaksudkan adalah biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya awal untuk memperoleh atau mengkontruksi asset tetap dan biaya-biaya yang selanjutnya timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki asset tetap. Dan hal itu telah sesuai dengan kebijakan yang dilakukan oleh PT.BPR Nusa Utara.
2. Pengelompokan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* PT. BPR Nusa Utara sesuai dengan kebijakan PSAK No. 16, *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dipisahkan berdasarkan sesuai nilai perolehan

asset tetap. Dimana asset tetap dengan nilai dikelompokkan sesuai dengan *revenue expenditure* dan dikategorikan kedalam kelompok barang pakai habis dan sebagai barang tercatat. Dari pernyataan diatas perlakuan akuntansi untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. BPR Nusa Utara telah sesuai dengan PSAK No.16.

Saran

Saran dalam penelitian ini: Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, maka sebaiknya PT. BPR Nusa Utara menyesuaikan dengan PSAK No.16 (Revisi 2011) karena sekarang ini PT.BPR Nusa Utara masih menggunakan PSAK No.16 (Revisi 2007).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Erwin. 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.2 No.1. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4005/3519>. Diakses 6 Agustus 2014. Hal. 411-420.
- Hasibuan, H. Malayu 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syahfri. 2007. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi No. 16 revisi 2011*. IAI, Jakarta.
- Kieso. D.E, Weygandt. J. J, dan Warfield. T. D. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi ke-12, Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1998. Undang-Undang Nomor 10, *Perubahan Undang-Undang Perbankan*, Jakarta.
- Ratag, Suryani Miyoko. 2013. Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT. Bank SULUT. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. ISS 23031174. Vol.1 No.3.<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1645/1311>. Diakses 6 Agustus 2014. Hal. 179 189.
- Reeve, James M. Warren, Carl S, Fess, dan Philip E. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Taswan. 2003. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi*. AMB YKPN, Yogyakarta.